



HUBUNGAN PENGETAHUAN, DAN PEKERJAAN IBU DENGAN FREKUENSI KUNJUNGAN POSYANDU BALITA USIA 1-5 TAHUN DI POSYANDU

THE RELATIONSHIP BETWEEN MATERNAL KNOWLEDGE AND EMPLOYMENT AND THE FREQUENCY OF VISITS TO POSYANDU FOR TODDLERS AGED 1-5 YEARS AT POSYANDU

Satra Yunola^{1*}, Helni Anggraini²

^{1,2}Program Studi Diploma III Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan

Siti Khajjah Palembang

Email : satrayunola357@gmail.com

ABSTRAK

Pemantauan pertumbuhan balita merupakan salah satu kegiatan program perbaikan gizi yang berupaya pada pencegahan gangguan gizi dan peningkatan keadaan gizi anak balita. Posyandu aktif adalah posyandu yang mampu melaksanakan kegiatan utamanya secara rutin setiap bulan (KIA: ibu hamil, ibu nifas, bayi, balita, KB, imunisasi, gizi, pencegahan, dan penanggulangan diare) dengan cakupan masing-masing minimal 50% dan melakukan kegiatan tambahan. Tujuan Penelitian adalah Diketahui Hubungan Pengetahuan Dan Pekerjaan Ibu dengan Frekuensi Kunjungan Posyandu Pada Balita Usia 5 Tahun Diposyandu Melati. Metode penelitian adalah penelitian kuantitatif menggunakan metode *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*, menggunakan teknik *total sampling*. Populasi dan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita usia 1-5 tahun di Posyandu Melati sebanyak 51 balita responden. Hasil penelitian analisis univariat frekuensi Kunjungan Posyandu rutin sebanyak 38 orang (74,5%), ibu dengan pengetahuan baik sebanyak 28 orang (54,9%) dan ibu yang bekerja sebanyak 41 orang (80,4%). Hasil analisis bivariat adalah hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan Frekuensi Kunjungan Posyandu dengan *p value* sebesar $0,019 < 0,05$, pekerjaan dengan *p value* sebesar 0,011 dan kualitas tidur dengan *p value* sebesar 0,001 terbukti secara statistik. Kesimpulan ada Hubungan Pengetahuan Dan Pekerjaan Ibu Dengan Frekuensi Kunjungan Posyandu Pada Balita Usia 5 Tahun Diposyandu Melati. Saran bagi posyandu Diharapkan petugas/tenaga Kesehatan meningkatkan edukasi mengenai pentingnya untuk melakukan kunjungan Posyandu Balita baik secara tatap muka maupun dengan media yang dapat di akses.

Kata Kunci : Pengetahuan, Pekerjaan, Frekuensi Kunjungan Posyandu

ABSTRACT

Monitoring the growth of toddlers is one of the nutrition improvement program activities that seeks to prevent nutritional disorders and improve the nutritional status of children under five. An active posyandu is a posyandu that is able to carry out its main activities regularly every month (MCH: pregnant women, postpartum mothers, babies, toddlers, family planning, immunization, nutrition, prevention and control of diarrhea) with a minimum coverage of 50% each and carry out additional activities . The aim of the research is to find out the relationship between mother's knowledge and work and the frequency of visits



to Posyandu among 5 year old toddlers at Posyandu Melati. The research method is quantitative research using analytical survey methods with a cross sectional approach, using total sampling techniques. The population and number of samples in this study were mothers who had toddlers aged 1-5 years at Posyandu Melati with 51 toddler respondents. The results of the univariate analysis of the frequency of routine Posyandu visits were 38 people (74.5%), 28 mothers with good knowledge (54.9%) and 41 working mothers (80.4%). The results of the bivariate analysis were a significant relationship between knowledge and Frequency of Posyandu Visits with a p value of $0.019 < 0.05$, work with a p value of 0.011 and sleep quality with a p value of 0.001 which was statistically proven. The conclusion is that there is a relationship between mother's knowledge and work and the frequency of visits to Posyandu among toddlers aged 5 years at Posyandu Melati. Suggestions for Posyandu It is hoped that Health officers/workers will increase education regarding the importance of visiting Posyandu Toddlers both face to face and with accessible media.

Keywords : Knowledge, Occupation, Frequency of Posyandu Visits

PENDAHULUAN

Promosi kesehatan merupakan proses melakukan pemberdayaan di masyarakat agar mampu meningkatkan derajat Kesehatan. Salah satu upaya melakukan pemberdayaan di masyarakat yakni dengan melakukan kegiatan posyandu. Posyandu digunakan sebagai pemantauan kesehatan di masyarakat antara lain kesehatan pada balita (Hafifah & Abidm, 2020).

Posyandu sebagai pusat kegiatan masyarakat. dalam bidang kesehatan | melaksanakan pelayanan KB, gizi, imunisasi, penanggulangan diare, dan KIA. Upaya pelayanan ini merupakan salah satu cara untuk meningkatkan jangkauan pelayanan kesehatan. Berdasarkan hal tersebut, tujuan didirikannya posyandu adalah untuk menurunkan angka kematian bayi dan balita, angka kelahiran agar terwujud keluarga kecil bahagia dan sejahtera. Posyandu merupakan kegiatan kesehatan. dasar yang diselenggarakan oleh masyarakat dan untuk masyarakat yang dibantu oleh petugas kesehatan (Saepuddin et al., 2017)

Pemantauan pertumbuhan balita merupakan salah satu kegiatan program perbaikan gizi yang berupaya pada pencegahan gangguan gizi dan peningkatan keadaan gizi anak balita. Posyandu aktif adalah posyandu yang mampu melaksanakan kegiatan utamanya secara rutin setiap bulan (KIA: ibu hamil, ibu nifas, bayi, balita, KB, imunisasi, gizi, pencegahan, dan penanggulangan diare) dengan cakupan masing-masing minimal 50% dan

melakukan kegiatan tambahan, (Kementrian kesehatan, 2021).

Pertumbuhan anak merupakan ukuran status gizi anak yang paling banyak digunakan. Stunting (yaitu tinggi badan yang rendah dibandingkan usia) mencerminkan efek kumulatif dari kekurangan gizi dan infeksi sejak lahir – dan bahkan sebelum lahir. Kondisi ini menunjukkan malnutrisi kronis, yang memiliki dampak serius dan jangka panjang pada kesehatan. Menjadi kurus mungkin menunjukkan penurunan berat badan akut atau pengerdilan. Jumlah anak yang kelebihan berat badan data yang tersedia sedikit, meskipun diketahui bahwa banyak negara menghadapi malnutrisi (jumlah yang tinggi anak-anak kurus atau pendek) di beberapa kelompok populasi, (World Health Organization, 2013).

Jumlah anak usia dini di Indonesia pada tahun 2022 diperkirakan sebanyak 30,73 juta jiwa. Menurut usianya, sebanyak 58,78% anak usia dini di Indonesia berada di rentang umur 1-4 tahun. Sebanyak 29,11% anak usia dini ada di kelompok umur 5-6 tahun. Sementara, 12,11% anak usia dini berumur kurang dari satu tahun, (Badan Pusat Statistik, 2022).

Persentase berat badan sangat kurang pada balita usia 0-23 bulan (baduta) di Indonesia adalah 3,8%, sedangkan persentase berat badan kurang adalah 11,4%. Pada balita usia 0-59 bulan, persentase berat badan sangat kurang adalah 3,9%, sedangkan persentase berat badan kurang adalah 13,8%, (Riset Kesehatan Dasar, 2018).

Berdasarkan data Kemenkes tahun 2020 didapat sebanyak 15 Provinsi melaporkan posyandu aktif, terdapat 108 kabupaten/kota (21,0%) dengan minimal 80% posyandu aktif di seluruh Indonesia. Angka kematian balita pada tahun 2020 sebanyak 28.158 kematian balita, sebanyak 72,0% (20.266 kematian) terjadi pada masa neonates. Sebanyak 72,0% (20.266 kematian) terjadi pada usia 0-28 hari, sebanyak 19,1% (5.386 kematian) terjadi pada usia 29 hari – 11 bulan dan sebanyak 9,9% (2.506 kematian) terjadi pada usia 12 – 59 bulan. Penyebab utama kematian terbanyak pada kelompok anak balita (12-59 bulan) adalah diare sebesar 10,3% dan pneumonia sebesar 9,4%. Penyebab kematian lainnya, yaitu demam berdarah 3,8%, kelainan kongenital jantung 3,0%, (tenggelam, cedera, kecelakaan 5,2%), kelainan kongenital lainnya 5,8%, COVID-19 1,6%, infeksi parasite 1,0%, dan penyebab lainnya 59,0% (Kementerian kesehatan, 2021).

Berdasarkan data Kemenkes tahun 2021 terdapat 31 Kabupaten/Kota (6,0%) yang memiliki minimal 80% posyandu aktif di seluruh Indonesia dari 15 provinsi yang melapor. Jumlah kematian balita pada tahun 2021 sebanyak 27.566 kematian balita, angka ini menurun dibandingkan tahun 2020, yaitu sebanyak 28.158 kematian. sebanyak 73,1% diantaranya terjadi pada masa neonatal (20.154 kematian), sebagian besar diantaranya (79,1%) terjadi pada usia 0-6 hari, sedangkan kematian pada usia 7-28 hari sebesar 20,9%. Kematian pada masa post neonatal (usia 29 hari-11 bulan) sebesar 18,5% (5.102 kematian) dan kematian anak balita (usia 12-59 bulan) sebesar 8,4% (2.310 kematian), (Kementerian kesehatan, 2022).

Sumatera Selatan pada tahun 2019 mempunyai Posyandu sejumlah 6.616 Posyandu, tingkat Purnama sebanyak 4.002 (60,5%), sedangkan Posyandu Purnama Mandiri (Puri) 69,8 % atau 4.617 Posyandu. Persentase Balita Gizi Buruk tahun 2019 sebesar 0,04% dengan kasus gizi buruk 311 balita dari jumlah balita 785.415, hal ini belum mencapai target yang ditetapkan 0,035%. Jumlah kematian balita tahun 2019 mencapai 31 kasus (angka kematian 0,2 per 1.000 kelahiran hidup), (Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan, 2020).

Jumlah posyandu pada tahun 2020 terdiri dari 6.236 Posyandu, tingkat purnama sebanyak 4.105(65,8%) sedangkan Posyandu purnama mandiri (puri) 4.779 atau (76,64%) posyandu. Pada tahun 2020 sebesar 0,027% dengan kasus gizi buruk 222 balita dari jumlah balita 833.101 orang, dan kematian anak balita mencapai 44 kasus (angka kematian 0,3 per 1.000 kelahiran hidup). (Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan, 2021).

Jumlah posyandu pada tahun 2021 sebanyak 6.740 Posyandu, meningkat dari tahun sebelumnya sebanyak 6.236 Posyandu, tingkat Purnama sebanyak 4.597 (68,2%), sedangkan Posyandu Purnama Mandiri (Puri) kini mencapai 83,62 % atau 5.636 Posyandu. Persentase Balita Gizi Buruk di Sumatera Selatan tahun 2021 sebesar 0,089% (meningkat dari tahun 2020 sebesar 0,027%) dengan kasus gizi buruk 686 balita dari jumlah balita 769.632 orang. Jumlah kematian anak balita tahun 2021 mencapai 31 kasus, 1, menurun dari tahun 2020 sebanyak 44 kasus (angka kematian 0,2 per 1.000 kelahiran hidup). (Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan, 2021).

Berdasarkan teori Hull (Hergenhahn, 1976) disebut dengan teori drive reduction yang berkaitan dengan kebutuhan-kebutuhan organisme yang mendorong individu berperilaku. Menurut Sunaryo dalam Hartini et.al (2021) faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku manusia terbagi atas tiga faktor utama, yakni faktor genetik (ras, jenis kelamin, sifat fisik, bakat dan minat, kecerdasan), faktor eksogen (pengetahuan, usia, pendidikan, pekerjaan agama, social ekonomi, kebudayaan dan lingkungan), dan faktor lainnya (susunan saraf pusat, persepsi, dan emosi).

Faktor-faktor yang mempengaruhi kedatangan Ibu di Posyandu diantaranya faktor internal pengetahuan Ibu tentang manfaat Posyandu, sikap, motivasi Ibu untuk membawa anaknya ke Posyandu, pekerjaan Ibu, pendidikan ibu, dukungan dan motivasi dari kader Posyandu dan tokoh masyarakat, sarana dan prasarana di Posyandu serta jarak dari Posyandu. Faktor eksternal yaitu pengalaman, dan fasilitas, (Pangesti dan Agussafutri, 2019).

Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau open behavior (Donsu, 2017). Pengetahuan adalah hal yang diketahui oleh orang atau responden terkait dengan sehat dan sakit atau kesehatan, misal: tentang penyakit (penyebab, cara penularan, cara pencegahan), gizi, sanitasi, pelayanan kesehatan, kesehatan lingkungan, keluarga berencana, dan sebagainya, Notoatmodjo (2018)

Berdasarkan hasil penelitian Atik dan Susanti (2020) yang berjudul Hubungan Pengetahuan Ibu Balita Dengan Perilaku Kunjungan Balita Ke Posyandu didapatkan hasil penelitian pengetahuan ibu baik (74,7%) dan berperilaku baik (89,9 %). Berdasarkan uji non parametrik korelasi spearman rank di dapatkan ada hubungan yang significant antara tingkat pengetahuan ibu balita dengan perilaku kunjungan balita ke posyandu dengan p value 0,000 ($< 0,05$).

Pekerjaan adalah aktivitas utama yang dilakukan oleh seseorang, pekerjaan juga digunakan untuk suatu tugas atau kerja yang menghasilkan uang atau imbalan dalam bentuk lain bagi seseorang, (Aidil, 2017).

Hasil penelitian Pangesti dan Agussafutri (2019) yang berjudul Hubungan Status Pekerjaan Dan Pengetahuan Ibu Tentang Posyandu Balita Dengan Kepatuhan Kunjungan Posyandu Di Posyandu Balita Singosari Kelurahan Banyuanyar Surakarta, di dapatkan hasil uji Wald dijelaskan terdapat hubungan antara status pekerjaan dengan kepatuhan kunjungan ke Posyandu Balita dan secara statistik signifikan ($p = 0,022$). Nilai Odd Ratio variabel status pekerjaan sebesar 2,525 berarti bahwa ibu yang tidak bekerja mempunyai

kemungkinan 2,52 kali lebih besar untuk patuh dalam kunjungan ke Posyandu Balita daripada ibu yang bekerja

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan penelitian observasional yang bersifat analitik dengan desain atau pendekatan *cross sectional* yaitu penelitian yang pengukuran variabel independen dan dependen dilakukan secara bersamaan (Notoatmodjo, 2018). Penelitian dilakukan di Penelitian ini dilaksanakan di Posyandu Melati Palembang. Populasi pada penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita usia 1-5 tahun di Posyandu Melati Tahun 2023 sebanyak 51 balita. Sampel penelitian berjumlah 51 responden, pengambilan sampel menggunakan teknik sampling yaitu *total sampling*. Teknik *total sampling* merupakan tehnik pengambilan sampel dimana jumlah sampel yang digunakan sebanyak populasi yang tersedia. Alasan pengambilan tehnik ini karena jika jumlah populasi kurang dari 100 maka seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian seluruhnya, (Notoadmojo, 2018).

Penelitian ini menggunakan Intrusmen kuisioner. Data yang terkumpul dilanjutkan dengan pengolahan data yaitu *editing, coding, processing dan cleaning*. Analisis terdiri dari 2 jenis yaitu analisa univariat menyimpulkan distribusi frekuensi dan analisa bivariat menggunakan analisa *chi-square* dengan tingkat kemaknaan 0,05. Hasil penelitian yang didapatkan kemudian disajikan dalam bentuk narasi dan tabel.



HASIL

Univariat

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Kunjungan Posyandu

Frekuensi Kunjungan Posyandu	(f)	(%)
Rutin	38	74,5
Tidak rutin	13	25,5
Jumlah	51	100

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui dari 51 responden yang frekuensi Kunjungan Posyandu rutin sebanyak 38 orang (74,5%)

dan yang tidak rutin sebanyak 13 orang (25,5%).

Tabel 2
Distribusi Frekuensi pengetahuan ibu

Pengetahuan	(f)	(%)
Baik	28	54,9
Kurang baik	23	45,1
Jumlah	51	100

Berdasarkan tabel 2. dapat diketahui dari 51 responden ibu dengan pengetahuan

baik sebanyak 28 orang (54,9%) dan yang kurang baik sebanyak 23 orang (45,1%)

Tabel 3
Distribusi Frekuensi pekerjaan ibu

Pekerjaan	(f)	(%)
Ya	41	80,4
Tidak	10	19,6
Jumlah	51	100

Berdasarkan tabel 3. dapat diketahui dari 51 responden ibu yang bekerja sebanyak

41 orang (80,4%) dan yang tidak bekerja sebanyak 10 orang (19,6%).

Bivariat

Tabel 4
Hubungan Pengetahuan Dengan Frekuensi Kunjungan Posyandu Melati

Pengetahuan	Frekuensi Kunjungan Posyandu				Total		<i>p</i> value	OR
	Rutin		Tidak rutin		N	%		
	n	%	n	%				
Baik	25	89,3	3	10,7	28	100	0,019	6.410
Kurang baik	13	56,5	10	43,5	23	100		
Jumlah	38		13		51			

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan frekuensi kunjungan posyandu rutin tertinggi pada pengetahuan baik yaitu (89%). Hasil uji *chi square* didapatkan *p* value 0,019 ($\alpha \leq 0,05$), artinya terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan

Frekuensi Kunjungan Posyandu. Odd ratio yang didapat yaitu 6.410 artinya ibu yang pengetahuan baik 6.410 kali berpeluang untuk melakukan kunjungan posyandu dibandingkan dengan ibu yang pengetahuan kurang baik.

Tabel 5
Hubungan Pekerjaan Dengan Frekuensi Kunjungan Posyandu Melati

Pekerjaan	Frekuensi Kunjungan Posyandu				Total		<i>p</i> value	OR
	Rutin		Tidak rutin		N	%		
	n	%	n	%				
Ya	34	82,9	7	17,1	41	100	0,011	7.286
Tidak	4	40	6	60	10	100		
Jumlah	38		13		51			

Berdasarkan tabel 5 Berdasarkan tabel 6.5 menunjukkan frekuensi kunjungan posyandu rutin tertinggi pada ibu yang bekerja yaitu (82,9%). Hasil uji *chi square* didapatkan *p* value 0,011 ($\alpha \leq 0,05$), artinya terdapat hubungan yang bermakna antara

pengetahuan dengan Frekuensi Kunjungan Posyandu. Odd ratio yang didapat yaitu 7.286 artinya ibu yang bekerja 7.286 kali berpeluang untuk melakukan kunjungan posyandu dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja.

PEMBAHASAN

Kunjungan Posyandu

Posyandu (Pos pelayanan terpadu) adalah lembaga kemasyarakatan yang mewadahi pemberdayaan masyarakat dalam pelayanan sosial dasar dan pelaksanaannya dapat disinergikan dengan layanan lainnya sesuai potensi daerah. Secara kelembagaan Posyandu merupakan Lembaga

Kemasyarakatan Desa. Sasaran Posyandu adalah seluruh masyarakat, terutama anak usia dini serta ibu hamil, menyusui dan nifas, (Kemenkes RI, 2021).

Menurut Sunaryo dalam Hartini et.al (2021) faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku manusia terbagi atas tiga faktor utama, yakni faktor genetik (ras, jenis kelamin, sifat fisik, bakat dan minat, kecerdasan), faktor eksogen (pengetahuan,

usia, pendidikan, pekerjaan agama, social ekonomi, kebudayaan dan lingkungan), dan faktor lainnya (susunan saraf pusat, persepsi, dan emosi).

Berdasarkan hasil penelitian dan teori penelitian beraumsi bahwa posyandu balita merupakan salah satu tempat untuk penimbangan balita atau pemantauan tumbuh kembang balita. Banyak factor yang mempengaruhi ibu yang berkunjung ke posyandu diantaranya faktor eksogen (pengetahuan, usia, pendidikan, pekerjaan agama, social ekonomi, kebudayaan dan lingkungan).

Hubungan Pengetahuan Dengan Frekuensi Kunjungan Posyandu

Pengetahuan adalah hasil dari “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera pengelihatn, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. (Wawan, dkk, 2016).

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Nurhayani et.al (2023) yang berjudul Hubungan Pengetahuan Ibu, Motivasi Dan Peran Kader Terhadap Kunjungan Balita Ke Posyandu Di Puskesmas Cikalong Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2023, menyatakan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu dengan frekuensi kunjungan posyandu, lebih dari separoh baik 48 orang dengan kunjungan aktif sebanyak 33 orang (68,8%) dengan p value 0,001.

Hasil penelitian ini sejalan juga dengan penelitian Anisafitri et.al (2023) dengan judul Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Ibu Balita Melakukan Kunjungan Ke Posyandudi WilayahKerja Puskesmas Pucangsewu Kota Surabaya

menyatakan bahwa bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu balita dengan kepatuhan kunjungan balita ke posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Pucang Sewu Kota Surabaya p-value 0,000 <0,05.

Asumsi peneliti bahwa pengetahuan setiap individu akan mempengaruhi cara berpikir seseorang dalam melakukan tindakan/ berperilaku. Pengetahuan ibu tentang kunjungan ke posyandu merupakan hasil tahu ibu terhadap kunjungan ibu ke posyandu untuk melakukan penimbangan dan pemantauan tumbuh kembang balitanya setiap bulan dengan jadwal yang ditentukan, pengetahuan tersebut bisa didapatkan dari pengalaman, informasi dari tenaga kesehatan maupun dari media lainnya.

Hubungan Pekerjaan Dengan Frekuensi Kunjungan Posyandu

Bekerja adalah melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan dan lamanya bekerja paling sedikit satu jam secara terus menerus, termasuk pekerjaan keluarga tanpa upah yang membantu dalam suatu usaha atau kegiatan ekonomi. Cenderung memilih bekerja disektor informal dan ini mejadi hambatan bagi ibu untuk ikut membagi waktu dalam kegiatan sosial diantaranya Posyandu (Handayani, 2009:Anik S, 2013)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Amalia et.al (2019) yang berjudul Faktor Mempengaruhi Kunjungan Ibu Membawa Balita Ke Posyandu Kelurahan Tanjung Pauh, menyatakan bahwa dari 76 ibu balita, 33 ibu balita yang Tidak Bekerja, kunjungan ke Posyandunya dalam Kategori baik sebesar 87.9%, sedangkan 43 Ibu balita yang bekerja, kunjungan Posyandunya dalam kategori kurang baik yaitu sebesar 51,2 %. Berdasarkan uji statistic Chi Square,



diperoleh nilai $p=0,001$. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan ibu dengan Kunjungan Ibu ke Posyandu dengan OR 7.595 yang artinya ibu balita yang bekerja berpeluang 7.595 kali untuk kurang berkunjung membawa balita ke posyandu di banding dengan ibu balita yang tidak bekerja.

Hasil penelitian juga sejalan dengan penelitian Pangesti (2019) yang berjudul Hubungan Status Pekerjaan Dan Pengetahuan Ibu Tentang Posyandu Balita Dengan Kepatuhan Kunjungan Posyandu Di Posyandu Balita Singosari Kelurahan Banyuanyar Surakarta menyatakan bahwa Mayoritas responden adalah tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 23 orang (53,5%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara status pekerjaan dengan kepatuhan kunjungan ke Posyandu Balita dan secara statistik signifikan, berdasarkan hasil Uji Wald dijelaskan terdapat hubungan antara status pekerjaan dengan kepatuhan kunjungan ke Posyandu Balita dan secara statistik signifikan ($p = 0,022$).

Menurut analisis peneliti banyaknya ibu melakukan aktivitas di rumah sebagai ibu rumah tangga sehingga waktunya dihabiskan untuk pekerjaan rumah dan banyak juga ibu yang bekerja dikantor sehingga tidak memiliki waktu luang untuk membawa anaknya melakukan kunjungan ke posyandu hal ini disebabkan karena jadwal Posyandu bersamaan dengan pekerjaannya. Orang tua yang mempunyai pekerjaan dengan waktu yang cukup padat dapat mempengaruhi ketidakhadiran dalam melakukan kunjungan ke Posyandu. Orang tua yang bekerja kemungkinan kecil mempunyai waktu luang, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi aktivitas pekerjaan orang tua semakin sulit datang ke Posyandu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan tentang Hubungan Pengetahuan dan pekerjaan dengan Frekuensi Kunjungan Posyandu Balita Usia 1-5 Tahun Di Posyandu Melati kota Palembang didapatkan hasil penelitian ini adalah Ada hubungan pengetahuan Dan pekerjaan secara simultan dengan Frekuensi Kunjungan Posyandu di Posyandu Melati kota Palembang. Hasil penelitian ini diharapkan Diharapkan petugas/tenaga Kesehatan meningkatkan edukasi mengenai pentingnya untuk melakukan kunjungan Posyandu Balita baik secara tatap muka maupun dengan media yang dapat di akses.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, E., Syahrída, S., & Andriani, Y. (2019). Faktor Mempengaruhi Kunjungan Ibu Membawa Balita Ke Posyandu Kelurahan Tanjung Pauh Tahun 2018. *JURNAL KESEHATANPERINTIS (Perintis's Health Journal)*, 6 (1), 60 – 67
- Anik S, 2013. Asuhan Kegawatdaruratan Maternal & Neonatal. Jakarta : Trans Info Medika.
- Anisafitri, S. A., Herdiani, N., & Monitasari, K. P. (2023). Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Ibu Balita Melakukan Kunjungan Ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Pucangsewu Kota Surabaya. *SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 2(3), 634-641.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2022). Statistik Indonesia 2022. BPS Jakarta
- Dinkes Prov sumsel (2022) 'Membangun Sumsel Yang Sehat Sumsel Yang Maju Untuk Semua', *Profil kesehatan provinsi sumsel 2021*, p. 259. Available at: www.dinkes.sumselprov.go.id.
- Donsu, Jenita DT. (2017). Psikologi Keperawatan. Yogyakarta : Pustaka Baru Press
- Hafifah, N., & Abidin, Z. (2020). Peran Posyandu dalam Meningkatkan



- Kualitas Kesehatan Ibu dan Anak di Desa Sukawening, Kabupaten Bogor. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 2(5), 893–900
- Hartini et.al. (2021). Pemberdayaan Dukungan Keluarga dalam Meningkatkan Pemahaman Pengetahuan Covid19 di Masyarakat Kabupaten Demak. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 4, 1–11.
- Kemenkes RI (2022) *Profil Kesehatan Indonesia 2021*, Pusdatin.Kemenkes.Go.Id.
- Kemenkes RI, (2021). *Profil Kesehatan Indonesia 2020*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Notoatmodjo, (2018). *Metode Penelitian Kesehatan*. PT. Rineka Cipta
- Nurhayani, H. S., Lisca, S. M., & Putri, R. (2023). HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU, MOTIVASI DAN PERAN KADER TERHADAP KUNJUNGAN BALITA KE POSYANDU DI PUSKESMAS CIKALONG KABUPATEN TASIKMALAYA TAHUN 2023. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(10), 4332-4345.
- Pangesti, C. B. and Agussafutri, W. D. (2019) 'Hubungan Status Pekerjaan Dan Pengetahuan Ibu Tentang Posyandu Balita Dengan Kepatuhan Kunjungan Posyandu Di Posyandu Balita Singosari Kelurahan Banyuanyar Surakarta Tahun 2018', *Jurnal Kebidanan Indonesia : Journal of Indonesia Midwifery*, 10(2), p. 32. doi: 10.36419/jkebin.v10i2.277.
- Saepuddin, E., Rizal, E., & Rusmana, A. (2017). Posyandu Roles as Mothers and Child Health Information Center. *Record and Library Journal*, 3(2), 201. <https://doi.org/10.20473/rlj.v3-i2.2017.201-208>
- Wawan, dkk, (2016). Teori dan pengukuran pengetahuan, sikap, dan perilaku manusia“, Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia
- World Health Organization. (2013). *World health statistics 2013*. In *Journal of the American Chemical Society* (Vol. 123,